

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE***

(Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2013)

***THE INFLUENCE OF MANAGERIAL OWNERSHIP, LEVERAGE AND FIRM
SIZE TO EARNING MANAGEMENT OF FOOD AND BEVERAGE
COMPANIES***

(*Study of Food and Beverage Companies Listed in Indonesia Stock Exchange
2008-2013*)

Mauliridiyah Sevilia Putri

seviliaputri@gmail.com

Universitas Telkom

Farida Titik Dra, Msi

Universitas Telkom

ABSTRAK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Metode pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga dihasilkan 5 perusahaan yang dijadikan sampel. Teknik analisis yang digunakan analisis data regresi data panel, yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Kepemilikan manajerial, *leverage*, manajemen laba, ukuran perusahaan

ABSTRACT

This study aimed to examine the influence of managerial ownership, leverage, and firm size to earnings management of food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange 2008-2013.

Used in this study is descriptive verification is causality. The population in this study is a group of food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange 2008-2013. The sampling method with purposive sampling techniques to produce 5 companies sampled. Analytical techniques used panel data regression analysis of the data, which is a combination of time series data and cross section.

The results showed that: 1) Managerial ownership is not significant positive effect on earnings management. 2) leverage no significant positive effect on earnings management. 3) The size of the company is not significant negative effect on earnings management. 4) managerial ownership, leverage, firm size simultaneously no significant effect on earnings management with a level of significance.

Keywords: *managerial ownership, leverage, firm size, earning management*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manajemen laba adalah proses dimana manajer memiliki kemampuan untuk menggunakan deskresi yang mereka miliki untuk menyesatkan *stakeholders* atau mempengaruhi hasil kontraktual mereka dengan owner (Healy dan Wahlen. 198) dalam (Handayani dan Rachadi, 2009). Sedangkan menurut Subramanyam *et al.* (2004) dalam Handayani dan Rachadi (2009) secara ekstrim mengungkapkan bahwa *earnings management* dapat dikatakan sebagai *cosmetic*, manajer melakukan manipulasi akrual tanpa ada konsekuensi *cash flow*.

Ada alasan mendasar mengapa manajer melakukan manajemen laba. Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan presentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko. (Sulistyanto, 2008:47).

Tindakan manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain seperti PT Kimia Farma Tbk. PT Kimia Farma diperkirakan melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan

keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebutkan berhasil memperoleh laba sebesar Rp 132 miliar. Namun, laba yang dilaporkan tersebut pada kenyataannya berbeda. Perusahaan farmasi ini pada tahun 2001 sebenarnya hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp 99 miliar. Sehubungan dengan temuan tersebut, maka sesuai dengan Pasal 102 Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, Pasal 61 Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 1995, dan Pasal 64 Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, maka PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dikenakan sanksi administratif berupa denda yaitu sebesar Rp 500.000.000,-.

Sama halnya dengan kasus PT. Kimia Farma Tbk, PT. Katarina Utama Tbk diduga telah memanipulasi laporan keuangan sebagaimana dituduhkan oleh salah satu pemegang sahamnya. PT. Media Intertel Graha (MIG). Tentang laporan keuangan 2009 yang mencantumkan adanya piutang usaha dari MIG sebesar Rp 8.606 miliar dan pendapatan dari MIG Rp 6.773 miliar. Selain itu katarina diduga telah melakukan penggelembungan aset dengan memasukkan sejumlah proyek fiktif senilai Rp 29,6 miliar dalam laporan perseroan. Dengan rincian dari PT Bahtiar Mastura Omar (BMO) Rp 10,1 miliar, PT Eje Indonesia Rp 10 miliar dan PT inti Bahana Mandiri Rp 9,5 miliar. (Sumber: Detik.com).

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki manajer. (Wahidahwati, 2002:5). Menurut Shleifer and Vishny (1997) dalam Jao dan Pagulung (2011) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat.

Indirastuti (2012) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin rendah tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka probabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba akan meningkat. Sedangkan menurut Guna dan Herawaty (2010) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total asset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya asset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan makin meningkat dan juga untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan *leverage*, salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang.

Leverage sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai leverage finansial tinggi akibat besarnya hutang

dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar tingkat *leverage* berarti semakin tinggi nilai hutang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Widyaningdyah, 2001). Manajemen diduga akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan aktiva, mengurangi utang dan meningkatkan pendapatan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang jangka panjang. Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Dalam penelitian Tarjo (2008) Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang menunjukkan hasil bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Jao dan Pagulung (2011) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. (Nasution dan Setiawan, 2007) dalam Jao dan Pagalung (2011). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan. Penelitian Chtourou *et al.* (2001), Lee and Choi (2002), Midiastuty dan Machfoedz (2003), Saleh *et al.* (2005), Liu dan Lu (2007), dan Cornett *et al.* (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap besaran pengelolaan laba. Sedangkan menurut Guna dan Herawaty (2010) semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar jumlah penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang di perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat. Oleh karena itu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* periode 2008-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* periode 2008-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* periode 2008-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* periode 2008-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* periode 2008-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan serta sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Laba

Menurut Sulistyanto (2008:126) laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan dengannya. Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks

Teori Keagenan

Menurut teori keagenan (*agency theory*), adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*). Masalah tersebut yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara pemegang saham atau prinsipal (*principal*) dengan manajer atau agen (*agent*). Jensen and Meckling (1976) dalam Jao dan Pagulung (2011) memandang baik kesejahteraan diri sendiri, sehingga ada kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Konflik ini tidak terlepas dari kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak lain. Isu penting dalam suatu sistem pengawasan adalah masalah hubungan keagenan yang digambarkan oleh Jesen dan Meckling (1976) dalam Handayani dan Rachadi (2009) sebagai kontrak antara satu atau lebih pihak (sebagai *principal*) dengan pihak-pihak lainnya (sebagai *agent*) untuk melaksanakan wewenang dan pengambilan keputusan atas nama principal.

Kepemilikan Manajerial

Secara umum dapat dinyatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen (kepemilikan manajerial) cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005) dalam Indriastuti, 2012. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Indriastuti, 2012 menyatakan bahwa praktek manajemen laba dapat diminimumkan dengan menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dengan cara memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (managerial ownership). Dalam kepemilikan saham yang rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat (Shleifer dan Vishny, 1996). Warfield et al.

Leverage

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasnya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang.

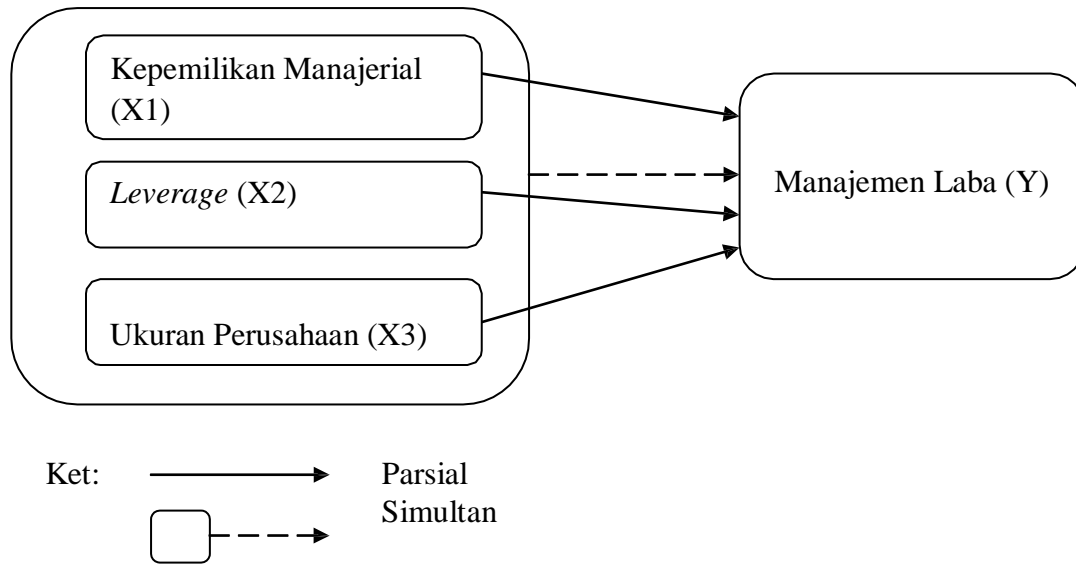
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan broker, dimana laporan keuangan yang dipublikasikan lebih bersifat transparan sehingga memperkecil timbulnya asimetri informasi yang dapat mendukung timbulnya manajemen laba (Azlina, 2010).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk meng-untungkan dirinya sendiri (manajer). Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual (DA)*. *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi (Gumanti, 2000) dalam Indriastuti, 2012.

KERANGKA PEMIKIRAN



POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2013 yang sudah mengalami *purposive sampling* sehingga jumlah sample terdiri dari 5 perusahaan *food and beverage*.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85). Perusahaan-perusahaan yang lolos menjadi sampe adalah sebagai berikut: INDF, PSDN, SKLT, STTP, ULTJ.

VARIABEL OPERASIONAL

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki manajer. (Wahidahwati, 2002:5)	% Kepemilikan Manajerial = _____	Rasio
<i>Leverage</i>	Rasio <i>leverage</i> adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2012:72).	Rasio <i>debt to equity</i> = _____	Rasio

Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Azlina, 2010).	Ukuran perusahaan = <i>Log Total Aset</i>	Rasio
Manajemen Laba	Manajemen laba adalah usaha manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi yang dibebaskan, untuk mengubah kondisi laba perusahaan baik dengan menaikkan laba, menurunkan laba, ataupun meratakan laba, dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri maupun perusahaan yang dikelolanya (Utami,	Modified Jones Model $= (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$	Rasio

	2005).		
--	--------	--	--

Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow / Likelihood

Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.047157	(4,22)	0.9955
Cross-section Chi-square	0.256123	4	0.9925

Sumber : Data sekunder yang diolah 2014

Berdasarkan hasil uji statistik F (Uji Chow), diperoleh nilai probabilitas *cross-section Chi-square* sebesar 0,9925 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,9955 lebih besar dari taraf signifikansi *alpha* 0,05 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05 maka sesuai dengan ketentuan bahwa H_0 diterima atau penelitian ini menggunakan metode *Common-Constant (The Pooled OLS Method)*.

Hasil Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
 Date: 06/29/14 Time: 14:06
 Sample: 2008 2013
 Total panel observations: 30
 Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	2.881213 (0.0896)	0.002165 (0.9629)	2.883378 (0.0895)

Sumber: Data diolah 2014

Berdasarkan hasil *Lagrange Multiplier* (LM) diperoleh nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0895 lebih besar dari taraf signifikansi *alpha* 0,05 maka sesuai dengan ketentuan bahwa H_0 diterima atau penelitian ini menggunakan metode *Common-Constant (The Pooled OLS Method)*.

Persamaan Regresi Data Panel

Model Common Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/29/14 Time: 14:28
 Sample: 2008 2013
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.054017	0.245446	-0.220077	0.8275
Kepemilikan Manajerial	0.489093	0.445085	1.098876	0.2819
<i>Leverage</i>	0.005890	0.030002	0.196331	0.8459
Ukuran Perusahaan	-0.000680	0.020607	-0.033013	0.9739
R-squared	0.045533	Mean dependent var	-0.045226	
Adjusted R-squared	-0.064598	S.D. dependent var	0.087175	
S.E. of regression	0.089947	Akaike info criterion	-1.855636	
Sum squared resid	0.210350	Schwarz criterion	-1.668810	

Log likelihood	31.83454	Hannan-Quinn criter.	-1.795869
F-statistic	0.413441	Durbin-Watson stat	2.520559
Prob(F-statistic)	0.744744		

Sumber: Data diolah 2014

Metode persamaan regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan metode Common Effect. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0,054017 + 0,489093 X1 + 0,005890 X2 - 0,000680 X3$$

Metode persamaan regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan metode Common Effect. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. $\alpha = -0,054017$. Artinya jika variabel independen kepemilikan manajerial (X1), leverage (X2), ukuran perusahaan (X3) bernilai nol, maka variabel dependen manajemen laba (Y) akan bernilai -0,054017.
2. $\beta_1 = 0,489093$. Artinya jika variabel independen kepemilikan manajerial (X1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu manajemen laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,489093.
3. $\beta_2 = 0,005890$. Artinya jika variabel independen leverage (X2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu manajemen laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,005890.
4. $\beta_3 = -0,000680$. Artinya jika variabel independen ukuran perusahaan (X3) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,000680.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	Manajemen Laba	Kepemilikan Manajerial	Leverage	Ukuran Perusahaan
Mean	-0.045226	0.022814	1.006535	12.19417
Median	-0.026034	0.009538	1.006535	11.90244
Maximum	0.201024	0.208215	3.083739	13.89261
Minimum	-0.207722	0.208215	0.356509	11.29267

Std. Dev.	0.087175	0.039812	0.614883	0.846263
------------------	----------	----------	----------	----------

Sumber : Data sekunder yang diolah 2014

Hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa standar deviasi kepemilikan manajerial pada perusahaan *food and beverage* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 0.039812 dan rata-ratanya sebesar 0.022814. Besar standar deviasi setiap tahunnya berada diatas nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa data dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini tidak mengelompok dan bervariasi. Standar deviasi *leverage* pada perusahaan *food and beverage* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 0.614883 dan rata-ratanya sebesar 1.006535. Besar standar deviasi setiap tahunnya berada dibawah nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa data dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengelompok dan tidak bervariasi. Ukuran perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 0.846263 dan rata-ratanya sebesar 12.19417. Besar standar deviasi setiap tahunnya berada dibawah nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa data dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengelompok dan tidak bervariasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2013. Berdasarkan hasil analisis menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial (X1), *Leverage* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013 adalah sebagai berikut:
 - a. Kepemilikan Manajerial pada tahun 2008 sampai dengan 2013 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.022814 dengan nilai maksimum sebesar 0.208214828 yaitu dari PT Ultrajaya Milk Tbk. pada tahun 2008, sedangkan nilai minimum adalah sebesar 0.000122137 dari PT Siantar Top Tbk pada tahun 2008. Nilai koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial sebesar 1.098876, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai arah koefisien positif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin besar struktur kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan praktik manajemen laba yang semakin oportunistik
 - b. *Leverage* pada tahun 2008 sampai dengan 2013 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.006535. *Leverage* maksimum adalah pada tahun 2008, sedangkan *leverage* minimum adalah sebesar 0.356509036 yang dimiliki oleh PT

Siantar Top Tbk pada tahun 2009. Nilai koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial sebesar 0.196331, menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai arah koefisien positif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin besar *leverage* maka akan meningkatkan praktik manajemen laba yang semakin oportunistis.

- c. Ukuran perusahaan pada tahun 2008 sampai dengan 2013 memiliki nilai rata-rata sebesar 12.19417. Ukuran perusahaan maksimum adalah sebesar 13,89261093 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2013, sedangkan ukuran perusahaan minimum sebesar 11,29266808 yang dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2009. Nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar -0.033013, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai arah koefisien negatif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan mengurangi praktik manajemen laba yang semakin oportunistis.
 - d. Manajemen laba perusahaan pada tahun 2008 sampai dengan 2013 memiliki nilai rata-rata sebesar -0.045226, nilai maximum sebesar -0.207722286 dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. pada tahun 2008 dan nilai minimum sebesar 0.000129629 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2013.
2. Variabel independen kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan koefisien determinasi sebesar 0,045533 atau 4,5533%.
 3. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:
 - a. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah hubungan positif
 - b. *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen labadengan arah hubungan positif
 - c. Ukuran perusahaan tidak pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah hubungan negatif.

Saran

Aspek Teoritis

1. Sampel penelitian sebaiknya diperbanyak dengan memasukkan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia atau ditambah dengan memasukkan industri lain dan juga menambah tahun pengamatan supaya hasil penelitian yang diperoleh dapat menunjukkan hasil yang lebih akurat.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti kepemilikan institusional, kompensasi bonus, *good corporate governance*, asimetri informasi, kualitas auditor, dll. sehingga dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian.

Aspek Praktis

1. Saran bagi Investor

Calon investor harus lebih waspada dalam membaca dan menggunakan informasi dalam laporan keuangan supaya tidak mengalami kesalahan dalam mengambil keputusan ekonomi. Serta diharapkan agar lebih teliti dalam menilai laporan keuangan, sebaiknya tidak hanya memperhatikan dari segi aktivitya saja tetapi memperhatikan dari segi yang lain seperti kewajiban dan ekuitas perusahaan.

2. Saran bagi Emiten

Pada masa krisis, perusahaan-perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba sehingga menyebabkan para pengguna laporan keuangan salah dalam mengambil keputusan. Dengan demikian diharapkan manajemen sebagai pihak yang menyusun laporan keuangan memberikan informasi perusahaan secara lebih objektif, lengkap, transparan, dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlina, Nur. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI). *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.3, November 2010: 355-363.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., and Sweeney, A. P. 1995. Detecting Earnings Management, *The Accounting Review*. 70.2: 193-225.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., and Sweeney, A. P. 1996. Causes and Consequences Of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*. 13.1: 1-36.
- Ghozali, H. Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin, I, dan Herawaty Harleen, 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No.1, Hal 53-68

- Handayani, Sri dan Agustono Dwi Rachadi, Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 11, No. 1, April 2009.
- Husnan, Suad. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Edisi Keempat). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Indriastuti, Maya .2012. Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba, *Eksistensi* (ISSN 2085-2401), Vol. IV, No. 2, Agustus 2012
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung.2010 *corporate governance*, ukuran perusahaan dan leverage. *Jurnal*, Universitas Hasanuddin
- Kieso E. Donald, Weygandt J Jerry, dan Warfield. D.Terry. 2002. *Intermediate Accounting* .Edisi Kesepuluh, Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Nawawi, Hadari. (2001). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University.
- PSAK No 1 Tahun 2009 (Revisi 1998) paragraf 9 tentang penyajian laporan Keuangan.
- Sekaran, Uma. (2007). *Research Methods For Business*. (Jilid Pertama). Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Suwardjono,2006. *Teori Akuntansi Perekayasa Peleporan Keuangan edisi ketiga*.Yogyakarta. BPFE Yogyakarta
- Tri Widyastuti. 2007. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada *Return Saham*. *Akuntabilitas* ISSN: 1421-0240 Vol.7, No.1. Hal. 38-44

Widarjono, Agus. (2010). *Ekonometrika : Pengantar & Aplikasinya*. Yogyakarta : Ekonosia.

Widyaningdyah, A. U. (2001). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.3, No.2 November*.

Yamin, Sofyan, Rachmah, Lien A., dan Kurniawan, Heri. (2011). *Regresi dan Korelasi Dalam Genggaman Anda: Aplikasi dengan Software Eviews, MINITAB, dan STATGRAPHICS*. Jakarta: Salemba Empat.

www.kompas.com

www.detik.com

www.bps.go.id

www.gapmmi.or.id

www.idx.co.id